

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai media memiliki peran utama dalam menciptakan individu yang berkualitas dan berpotensi dalam berbagai aspek kehidupan dan upaya pengembangan bangsa. Di Indonesia, pendidikan kejuruan ditujukan untuk menyediakan siswa yang siap untuk bekerja. Oleh karena itu, sekolah menengah kejuruan saat ini menerapkan sistem pendidikan ganda untuk membekali peserta didiknya dengan keterampilan yang relevan di bidang masing-masing.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah metode pendidikan yang menggabungkan teori dan praktik. Dalam sistem ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam lingkungan kerja yang sebenarnya

Bagian penting dari PSG adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). PKL merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan di mana peserta didik akan bekerja di institusi pasangan (IP) yang telah ditetapkan, di sinilah kesempatan siswa mengaplikasikan teori yang diterima sebelumnya kedalam pekerjaan-pekerjaan yang akan dihadapi yang diberikan oleh pihak institusi tempatnya melaksanakan praktik kerja lapangan. Selama melaksanakan PKL, peserta didik akan mendapatkan pengalaman bekerja sesuai dengan keahliannya yang nantinya menjadi bekal untuk mempersiapkan masa depannya, yaitu kesiapan untuk bekerja. Dengan adanya kegiatan PKL ini, peserta didik akan mendapatkan pengalaman.

Pengalaman tersebut yang akan membantu peserta didik untuk meningkatkan kesiapan kerja.

PKL yang didapat siswa harus berdampak nantinya pada masa depan mereka. Dari kegiatan PKL keterampilan mereka akan ditingkatkan dan mereka akan memiliki pengalaman kerja yang lebih baik, yang akan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja. Namun, jika PKL tidak dilaksanakan dengan baik, waktu berbulan-bulan akan terbuang sia-sia, keterampilan mereka tidak akan berkembang, dan hal ini yang akan membuat mereka kurang kesiapan untuk bekerja. Hal ini menyebabkan konsekuensi negatif, seperti peningkatan pengangguran.

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara menyatakan, bahwa TPT pada Agustus 2023 mempunyai pola yang hampir sama dengan Agustus 2022. Pada Agustus 2023, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,60%.

Table 1.1 Data Tingkat Pengangguran

TINGKAT PENDIDIKAN	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2021	2022	2023
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,13	3,09	3,02
SMP	5,87	5,61	5,41
SMA	8,55	8,35	7,69
SMK	11,45	10,38	9,60
Diploma I/II/III	6,61	6,09	5,91
Diploma IV, S1, S2, S3	6,97	6,17	5,52

Sumber: data Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2021-2023/<https://webapi.bps.go.id/>)

Meskipun jumlah pengangguran pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan menurun, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan masih berada pada

posisi tertinggi dalam TPT dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Angka 9,60% pengangguran yang diisi oleh lulusan SMK tersebut membuktikan bahwa peserta didik masih kurang dalam hal keterampilan dan kesiapan untuk bekerja. Peserta didik cenderung tidak siap bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Data-data tersebut menunjukkan bahwa SMK sebagai lembaga yang di arahkan dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa untuk siap bekerja masih belum terealisasi dengan baik.

Lulusan SMK Negeri 6 tahun 2021/2022 program studi otomatisasi dan tata kelola perkantoran (OTKP) juga mengalami tingkat kesiapan kerja yang masih rendah. Hal ini sesuai dengan data yang ditemukan peneliti di mana lulusan tahun 2022 jurusan OTKP hanya 40% lulusan yang terserap ke dunia industri dari total 133 orang tamatan.

Tabel 1.2

Hasil penelusuran lulusan SMK Negeri 6 Medan

Hasil Penelusuran Lulusan SMK Negeri 6 Medan	
Bekerja	40%
Berwirausaha	8%
Belum Bekerja	28%
Melanjutkan ke PT	24%

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 6 Medan tahun 2022

Data tersebut memperlihatkan 40% atau sebanyak 53 orang tamatan yang bekerja, sebanyak 28% atau 37 orang yang belum bekerja, sebanyak 8% atau 11 orang yang berwirausaha, dan sebanyak 24% atau 32 orang lulusan yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Kurangnya kesiapan untuk bersaing dalam mencari pekerjaan dengan keterampilan yang dimiliki merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masih banyak tamatan yang belum bekerja. Dari dari

penelusuran di atas, lulusan SMK Negeri 6 tahun 2022 yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sebanyak 24%, ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kepercayaan diri peserta didik akan kemampuan dan kesiapannya untuk bersaing di dunia kerja sehingga masih perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi demi meningkatkan kesiapan kerja. Berdasarkan hasil penilaian praktek kerja lapangan siswa kelas XII OTKP di SMK Negeri 6 Medan, masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Berikut data penilaian hasil praktek kerja lapangan kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan.

Tabel 1.3
Hasil Penilaian Praktek Kerja Lapangan Siswa Kelas XII OTKP 1

Hasil Penilaian Praktek Kerja Lapangan Siswa Kelas XII OTKP 1	
Baik Sekali	56%
Baik	29%
Cukup Baik	15%
Kurang Baik	-

Sumber: Bagian Hubungan Industri SMK Negeri 6 Medan

Tabel 1.4
Hasil Penilaian Praktek Kerja Lapangan Siswa Kelas XII OTKP 2

Hasil Penilaian Praktek Kerja Lapangan Siswa Kelas XII OTKP 2	
Baik Sekali	73%
Baik	18%
Cukup Baik	9%
Kurang Baik	-

Sumber: Bagian Hubungan Industri SMK Negeri 6 Medan

Menurut (Wulandari & Dian, 2017) Kesiapan kerja adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk bekerja dengan baik, seperti mengetahui cara melakukan

pekerjaan, memiliki sikap positif dan dapat berkomunikasi dengan baik. (Nurbaya et al., 2022:16) Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat langsung bekerja setelah lulus dari SMK yang meliputi kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman yang didapat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dibagi menjadi dua menurut (Yulaini et al., 2023), yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal langsung dari dalam diri siswa yang meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreatifitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan efikasi diri.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar siswa termasuk peran keluarga, sarana dan teman.

(Paramitha et al., 2024) Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi memasuki dunia kerja. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk memengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dalam memasuki dunia kerja dapat menimbulkan semangat atau dorongan yang memberikan arah terhadap tingkah laku atau aktifitas seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satunya yaitu memasuki dunia kerja, karena adanya motivasi kerja yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja siswa.

SMK Negeri 6 Medan merupakan salah satu sekolah negeri dengan kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang ada di kota Medan. Hasil observasi awal di sekolah menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 cenderung rendah dan tidak merata di antara mereka. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa PKL tidak sepenuhnya meningkatkan motivasi mereka untuk memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah dalam mempersiapkan siswanya untuk bekerja tidak hanya bergantung pada sekolah atau siswa saja, namun keduanya harus sama diperhatikan agar dapat mencetak generasi yang unggul dan kompeten di bidangnya dan mampu bersaing di dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 6 Medan Jurusan OTKP T.A 2024/2025”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Salah satu tujuan SMK untuk mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan siap kerja belum tercapai di kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan.
2. Motivasi Memasuki dunia Kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan masih cukup rendah.

3. Kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan masih kurang.

1.3 Batasan Masalah

Penulis memilih untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti supaya penelitian ini tidak terlalu luas. Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman Praktek Kerja Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengalaman Praktek Kerja Lapangan siswa kelas XII OTKP di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Motivasi Memasuki Dunia Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi dari siswa kelas XII OTKP SMK Negeri Medan Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Kesiapan Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.
4. Penelitian ini hanya menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data.
5. Penelitian ini hanya mengukur pengalaman praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan kesiapan kerja berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025?
2. Apakah ada pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak, terutama sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, merupakan sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, kemampuan dibidang pendidikan baik secara teori maupun mengaplikasikan langsung di lingkungan sekolah.
2. Bagi guru, merupakan sebagai bahan masukan sekolah SMK Negeri 6 Medan mengenai Pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa.
3. Bagi peneliti lain, merupakan sebagai penambah pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pengalaman PKL, serta menjadi sumbangsih pemikiran bagi penelitian selanjutnya mengenai kasus yang sama.